

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA



#### A. Landasan teoritis

Dalam Bab ini akan membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian berdasarkan landasan teoritis yang didukung oleh pemikiran yang sesuai dengan teori – teori yang ada, kemudian didukung oleh penelitian yang sudah ada, dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang ada dan dibentuk oleh hipotesis penelitian.

##### 1. Saham LQ45

Menurut Hartono (2017:166) Indeks harga saham diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan suatu sekuritas atau saham. Indeks saham LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih dan disesuaikan setiap 6 bulan. Pergantian saham dalam indeks ini akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yakni pada awal bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya.

Pada website *idx.co.id* dijelaskan bahwa indeks saham merupakan ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekelompok saham yang dipilih berdasarkan suatu kriteria tertentu dan dievaluasi secara berkala.

Indeks saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan indeks saham LQ45. Pada website *idx.co.id* juga dijelaskan bahwa indeks saham LQ45 adalah indeks yang mengukur pergerakan harga pasar dari 45 saham yang memiliki likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Dan menurut Hartono (2017:172) Indeks LQ45 dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang aktif dalam perdangangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Tandelilin (2017:96) ada beberapa syarat yang harus dipenuhi

Perusahaan yang telah *go public* untuk dapat masuk ke dalam Indeks LQ45.

Syaratnya adalah sebagai berikut :

- a. Masuk kedalam urutan 60 terbesar dari total semua transaksi saham di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir.
- b. Urutan 60 terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir
- c. Telah tercatat *go public* di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan.
- d. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan Perusahaan frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

## 2. Teori hipotesis pasar efisien

Teori Hipotesis Pasar Efisien pertama dikemukakan oleh seorang pakar keuangan yaitu Eugene Fama. Menurut Fama, (1970:383) sebuah pasar dapat disebut efisien jika harga di pasar mencerminkan sepenuhnya informasi - informasi yang tersedia. Sedangkan, Menurut Ramdani & Nazar (2021:182) pasar efisien ialah teori yang menerangkan bahwa dalam pasar bebas para investor dapat dengan bebas mengikuti persaingan untuk mendapatkan keuntungan dan informasi atas pengetahuan yang diperkirakan dapat merefleksikan secara akurat harga-harga dalam pasar.

Dan menurut Bodie, Kane dan Marcus (2021:332) Hipotesis pasar efisien adalah suatu anggapan bahwa harga saham yang beredar di pasar sudah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia.

Dari pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori hipotesis pasar efisien merupakan suatu teori keuangan dimana digunakan asumsi bahwa harga sekuritas pada saat sekuritas tersebut diperdagangkan menunjukkan semua informasi relevan yang beredar. Hipotesis Pasar Efisien berlaku saat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

seorang investor melaksakan tindakan yang rasional dalam semua kegiatan investasi yang dilaksakannya. Akan tetapi, fakta yang terjadi di pasar yaitu terdapat banyak tindakan yang irasional pada saat melakukan perdagangan bahwa terdapatnya beberapa pola dari ketidak teraturnya pergerakan harga yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyimpangan di pasar atau bisa disebut anomali pasar.

Agar dapat disebut sebagai pasar efisien ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien menurut Tandelilin (2017:225) berikut ini:

- a. Sejumlah besar investor berperilaku bijaksana dan ingin memaksimalkan keuntungan. Melalui analisis, evaluasi, dan perdagangan saham, para investor ini juga aktif terlibat di pasar. Selain itu, para investor tersebut adalah pengambil harga (*price taker*), yang berarti bahwa tindakan seorang investor tunggal, baik wajar atau tidak, tidak akan mempengaruhi harga sekuritas. Seluruh pelaku pasar dapat menerima informasi pada saat yang bersamaan dengan cara yang mudah.
- b. Informasi harga yang terlihat atau terjadi bersifat *random* atau sulit dapat diprediksi.
- c. Investor bergerak cepat dalam menanggapi informasi yang baru diungkapkan, karena itu harga sekuritas berfluktuasi sejalan dengan perubahan nilai sebenarnya dari informasi tersebut.

Menurut Bodie et al., (2021:335) pasar efisien biasanya dibedakan menjadi 3 versi yakni, lemah, semikuat dan kuat. Versi- versi ini berbeda mengenai informasi-informasi yang tersedia atau beredar. Penjelasan dari beberapa versi tersebut yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

#### a. Efisien Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar efisien bentuk lemah (*weak form*) menyatakan bahwa harga saham saat ini sudah mencerminkan sepenuhnya semua informasi yang dapat diperoleh investor dengan memeriksa data perdagangan pasar, misalnya Sejarah volume ,harga awal, dan data-data lainnya. Versi ini menyatakan bahwa tidak butuh analisis tren tidak membawa. Ini berarti bahwa investor tidak dapat menggunakan data historis untuk memprediksi nilai pasar saham di masa depan seperti yang dilakukan pada analisis teknikal.

#### b. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semi Strong*)

Pasar efisien bentuk setengah kuat (*Semi strong*) menyatakan bahwa semua informasi yang tersedia secara public mengenai prospek suatu sekuritas harus sudah tercermin dalam harga nya.Informasi yang dimaksud antara lain adalah data historis,data fundamental, data produk perusahaan, komposisi neraca, laporan keuangan, dividen, dan informasi-informasi public lainnya. Jika investor memiliki akses terhadap informasi-informasi tersebut , maka diharapkan bahwa harga sudah mencerminkan informasi-informasi yang beredar.

#### c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar efisien bentuk kuat (*strong form*) menyatakan bahwa harga rata-rata pasar sudah mencerminkan semua informasi yang relevan, bahkan termasuk informasi yang hanya tersedia bagi orang-orang tertentu saja.

### **Anomali pasar**

Menurut Sanjaya et al (2021) Anomali pasar adalah suatu kejadian dimana tidak terdapat hal-hal tertentu yang tidak seharusnya terjadi atau adanya penyimpangan terhadap gagasan pasar efisien. dan menurut Jones (1996) dalam

Hartono, (2017:664) mendefinisikan anomali pasar sebagai suatu strategi yang bertentangan dengan hipotesis pasar efisien.

Dan menurut Bodie et al., (2021:356) bahwa tidak ada pasar efisien sempurna, ada beberapa penelitian yang menunjukkan adanya suatu ketidakberaturan dalam pasar modal, yang mempunyai dampak yang cukup signifikan sehingga dibakukan sebagai anomali pasar. Anomali pasar ini merupakan teknik-teknik atau strategi-strategi yang berlawanan dengan teori pasar modal yang efisien. Dalam teori keuangan, dikenal sedikitnya empat macam anomali pasar. Keempat anomali tersebut adalah:

- a. Anomali Peristiwa (*Event Anomalies*): Anomali peristiwa terdiri dari empat jenis: analisis rekomendasi (makin banyak analis yang merekomendasikan pembelian saham, maka lebih besar risiko penurunan harganya), *insider trading* (makin banyak insider yang membeli saham, maka lebih besar risiko kenaikan harganya), *listing* (setelah perusahaan mengumumkan akan melakukan pencatatan saham di Bursa, harga sekuritas cenderung meningkat), *rating garis nilai* (makin banyak insider yang membeli saham, maka lebih tinggi risiko kenaikan harganya)
- b. Anomali Musiman (*Seasonal anomalies*): Ada lima jenis anomali musiman: *January effect*, yang ditandai dengan kenaikan harga sekuritas di bulan Januari; *Weekend effect/ Friday Effect*, yang ditandai dengan jatuhnya harga sekuritas pada hari Senin dan kenaikan pada hari Jumat (*Day of the Week Effect*); *Time of Day*: Harga sekuritas cenderung naik pada 45 menit pertama perdagangan dan 15 menit terakhir perdagangan. *End of the month effect* (Harga sekuritas biasanya naik pada akhir setiap bulan). *Seasonals*: Selama musim puncak, saham perusahaan dengan penjualan musiman tinggi biasanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

## (C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengalami peningkatan; *Holidays*: keuntungan positif biasanya terjadi pada hari terakhir sebelum hari libur.

- c. Anomali Perusahaan (*Firm anomalies*). Ada empat peristiwa abnormal yang menonjol: *size* (pengembalian perusahaan kecil biasanya lebih tinggi meskipun risiko telah diperhitungkan). *Closendend mutual funds*: Produk-produk ini biasanya menghasilkan keuntungan yang lebih besar ketika dijual dengan harga diskon., *Neglect* (pengembalian pendapatan suatu perusahaan biasanya lebih tinggi ketika hanya sedikit analis yang mengamatinya), *Institutional Holdings* (pengembalian pendapatan suatu perusahaan biasanya lebih tinggi ketika dimiliki oleh sejumlah kecil institusi).
- d. Anomali Akuntansi (*accounting anomalies*): *P/E* (Kecenderungan pengembalian lebih tinggi ketika saham dengan rasio *P/E* rendah), salah satu dari lima anomali akuntansi, *Earning surprise* (saham yang melaporkan laba lebih tinggi dari perkiraan biasanya mengalami kenaikan harga) , *Price to sales*: Saham perusahaan sering kali berkinerja lebih baik ketika rasio harga terhadap penjualan rendah. *Price/book*: Saham perusahaan sering kali berkinerja lebih baik ketika rasio harga terhadap buku rendah. *Dividen yield* Saham perusahaan sering kali berkinerja lebih baik ketika hasil dividen tinggi. *Earning momentum*: Saham perusahaan dengan pertumbuhan laba lebih tinggi biasanya memiliki kinerja lebih baik dari pasar.

### 4. Monday effect

Menurut Dewi (2019) menyebutkan bahwa salah satu komponen *Day of the week effects*, *Monday effect* adalah ketika hari Senin menghasilkan keuntungan negative dan terendah dibandingkan dengan hari-hari lainnya. Fenomena Monday effect terjadi akibat kebiasaan trading investor yang tidak logis pada hari Senin

disebut pada Widayanti (2018). Hari perdagangan dimulai pada hari Senin setelah libur akhir pekan. Liburan tersebut berdampak pada menurunnya gairah investor terhadap pasar modal, sehingga dapat berdampak pada disposisi mereka dalam melakukan penanaman modal atau investasi.

Menurut hipotesis pasar efisien, *return* saham setiap hari perdagangan adalah sama. Namun menurut fenomena *Day of the week effects* dalam (*seasonal anomalies*) anomali musiman, terdapat variasi imbal hasil untuk setiap hari perdagangan selama seminggu. Pada akhirnya, strategi investor yang dapat memanfaatkan tren musiman untuk memperoleh *abnormal return* dapat dirancang karena adanya anomali musiman di pasar keuangan, yang dapat mengarah pada prediksi *return* saham pada hari Senin.

### **5. Friday effect**

Menurut (Wulandari & Diana, 2018) Pengembalian positif pada hari Jumat adalah bagian dari *day of the week effects* yang dikenal sebagai “*Friday effects*”. Dan menurut Widayanti (2018) *Friday effect* adalah fenomena dimana terdapat *return* positif dan tertinggi dibandingkan dengan hari lainnya dalam sepekan pada hari terakhir minggu kerja yakni hari Jumat sebagai hari terakhir perdagangan juga.

Karena hari Jumat adalah hari terakhir minggu perdagangan pasar saham,maka *Weekend effect* juga sering disebut sebagai *Friday effect*.

Menurut teori hipotesis pasar efisien, maka *return* saham setiap hari perdagangan adalah sama. Namun menurut fenomena *day of the week* dalam (*seasonal anomalies*) anomali musiman, terdapat variasi imbal hasil untuk setiap hari perdagangan selama seminggu. Maka dari itu pengembalian saham pada hari Jumat dapat diperkirakan karena anomali musiman yang terjadi di pasar keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

Oleh karena itu, pedoman yang memanfaatkan pola musiman untuk menghasilkan keuntungan abnormal pada akhirnya dapat dikembangkan. Anomali musiman yang dikenal dengan sebutan *Friday effect* menggambarkan betapa menguntungkannya imbal hasil saham Ketika mencapai puncaknya pada hari Jumat di pasar keuangan.

## 6. ***Return saham***

Menurut Hartono (2017) *Return* adalah perolehan dari suatu investasi.

*Return* dapat berupa *return realisasi* yaitu return telah terjadi atau *return ekspektasi* yaitu *return* yang belum terjadi atau diharapkan. Besarnya proyeksi *return* saham atas investasi yang dilakukan pada saham individual atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio disebut dengan *return* saham. Aktivitas perdagangan pasar modal dapat disimpulkan dari *return* saham ini. Secara umum, *return* saham adalah pendapatan dari kepemilikan sebagian investasi investor, termasuk dividen serta keuntungan (*capital gain*) atau kerugian modal (*capital loss*).

Keuntungan (*Capital gain*) atau kerugian (*Capital loss*) modal dan hasil (*yield*) adalah dua komponen utama pengembalian saham. Hasil investasi saham merupakan perbandingan penerimaan kas berkala terhadap harga investasi dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya, *capital gain* atau *capital loss* mengacu pada penurunan nilai investasi yang mungkin menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Menurut Hartono (2017) *return* saham terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. *Actual return (return realisasi)* , *return realisasi* adalah pengembalian yang telah terjadi. Perhitungan *return* yang direalisasikan didasarkan pada data masa lalu. Karena keuntungan yang direalisasikan merupakan ukuran kinerja suatu bisnis, maka hal ini sangatlah penting. Perkiraan keuntungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

## (C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dan potensi bahaya dapat dievaluasi dengan menggunakan *return* realisasian sebagai landasan.

- b. *Expected Return (Return Ekspektasian)* , *return* yang diterima oleh pemilik modal di masa depan dikenal sebagai *return* ekspetasian. *Expected return* bersifat belum terjadi, berbeda dengan *return* realisasian yang bersifat telah terjadi. Karena pengembalian yang diharapkan mengacu pada laba atas investasi yang diantisipasi, maka penting untuk membandingkan laba ini dengan laba yang direalisasikan.

*Return* saham dapat dihitung dengan beberapa cara tergantung dari jenis *return* masing-masing. Menurut Hartono (2017) dalam beberapa perhitungan *return* yaitu sebagai berikut:

- a. *Expected return (return ekspektasian)*

*Return* ekspektasian dapat dikatakan seperti *return* yang diharapkan dari suatu sekuritas. Rumus menghitung *return* ekspektasian yaitu :

$$E(R) = \sum_{i=1}^n (R_{ij} \cdot P_j)$$

Keterangan :

$E(R)$  = *Return* harapan dari suatu sekuritas

$R_{ij}$  = *Return* ke-j yang mungkin terjadi untuk sekuritas ke-i

$P_i$  = Probabilitas kejadian *return* ke-j

n = Banyaknya *return* yang mungkin terjadi

- b. **Actual Return (*return* realisasian)**

*Return* aktual atau *return* yang benar-benar terjadi mungkin bisa dipahami sebagai *return* realisasian. Untuk menentukan *return* realisasi, kurangi harga saham

periode t dari harga saham periode t-1, lalu bagi hasilnya dengan harga saham

periode t-1. Masukkan secara matematis ke dalam rumus berikut:

$$Return = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Keterangan :

Pt. = Harga penutupan saham akhir periode t

Pt-1 = Harga penutupan saham akhir periode t-1

## B. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 mencantumkan sejumlah peneliti yang menjadi penunjang dan

sumber bantuan bagi akademisi lain yang melakukan penelitian:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu mengenai *Monday effect* dan *Friday effect***  
**pada *Return* saham**

No	Penelitian terdahulu	Variabel	Hasil
1	Reva Yuliani et al,2022	X1= Monday effect X2=Friday effect Y= return saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Day of The Week Effect, Friday Effect</i> serta <i>Monday effect</i> terjadi hal ini ditunjukkan bahwa rerata <i>return</i> hari Senin terendah dan bernilai negatif, serta rerata <i>return</i> hari Jumat tertinggi dan bernilai positif pada indeks LQ45 di BEI periode Agustus 2021 - Januari 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

<p><b>(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p><b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b></p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:            a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,            b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>		
		<p>2 Dita Prastiana et al,2021</p> <p>X1= <i>Monday effect</i>            X2=Weekend effect            Y= <i>return</i> saham</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya fenomena <i>Monday effect</i> dan weekend effect terhadap <i>return</i> saham perusahaan LQ45 periode Agustus 2020 – Januari 2021.Dengan kesimpulan bahwa <i>weekend effect</i> lebih berpengaruh daripada <i>Monday effect</i> pada periode tersebut.</p>
		<p>3 Sander et al., 2020</p> <p>X1= <i>Monday effect</i>            X2=Friday effect            Y= <i>return</i> saham</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fenomena <i>Monday effect</i> dan Friday effect tidak terjadi atau tidak berpengaruh secara signifikan pada <i>return</i> saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada bursa efek Indonesia Periode Februari 2018-Januari 2020</p>
		<p>4 Ainsky Hardiman,2020</p> <p>X1= <i>Monday effect</i>            X2=Weekend effect            Y= <i>return</i> saham</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadinya fenomena <i>Monday effect</i> dan <i>Weekend effect</i> pada <i>return</i> saham LQ45 selama periode 1 februari 2016- 31 Januari 2019.</p>
		<p>5 Made Pratiwi Dewi,2019</p> <p>X1= <i>Monday effect</i>            X2=Weekend effect</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan <i>return</i> dari yang signifikan pada hari Senin sampai Jumat di BEI ( Bursa efek Indonesia ),</p>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penilaian kritis dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

<p><b>(C) Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p>	<p>Fitri Andalina, 2018</p>	<p><math>Y = \text{return saham}</math></p>	<p>Terjadinya <i>Monday effect</i> dan <i>Weekend Effect</i> pada Februari 2017 sampai Januari 2018 pada saham LQ45 yang terdaftar di BEI</p>
		<p>X1= <i>Monday effect</i>            X2=<i>Weekend effect</i>  <math>Y = \text{return saham}</math></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan <i>return</i> yang signifikan pada hari-hari perdagangan dalam bursa efek pada periode Februari 2015- Januari 2016. Diberitahukan juga bahwa terjadi <i>Monday effect</i> dan <i>Weekend Effect</i> pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2015-Januari 2016.</p>

### C. Kerangka pemikiran

#### 1. Perbedaan return saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat

Hari perdagangan berlangsung dari Senin hingga Jumat, sehingga menyebabkan para investor memiliki keinginan yang berbeda untuk membeli atau menjual saham pada hari-hari tertentu. Oleh karena itu, menurut Sari & Susilawati (2018) tingkat pembelian atau penjualan dapat berubah dari hari ke hari, dan perubahan dalam tingkat pembelian atau penjualan akan berdampak pada perbedaan return saham pada setiap hari perdagangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Diana (2018), ada perbedaan signifikan dalam nilai rerata

return dari hari Senin hingga Jumat, yang menyebabkan perbedaan dalam return saham pada hari perdagangan saham.

## 2. **Monday effect pada perdagangan saham di BEI**

*Monday effect* pada pasar modal menunjukkan bahwa return saham negatif dan berada pada titik terendah pada hari Senin. Hari Senin adalah hari dibuka kembali pasar modal setelah sebelumnya ditutup karena libur akhir pekan. Libur panjang akhir pekan berdampak pada tertekannya pasar modal dan kemauan investor untuk melakukan penanaman modal. Alasan mengapa hari Senin memiliki return terendah adalah karena, biasanya, emiten menunggu hingga hari Jumat untuk menyampaikan berita buruk, dan pasar hanya dapat bereaksi pada hari Senin. Artinya, pada hari Senin, lebih banyak orang akan menjual sahamnya dengan harga diskon, yang akan menurunkan harga saham dan menghasilkan keuntungan negatif. Pada penelitian Yuliani (2022) dan Prastiana (2021) membuktikan bahwa *Monday effect* adalah suatu fenomena dimana *return* saham *negative* terjadi di hari Senin dalam setiap minggu perdagangan.

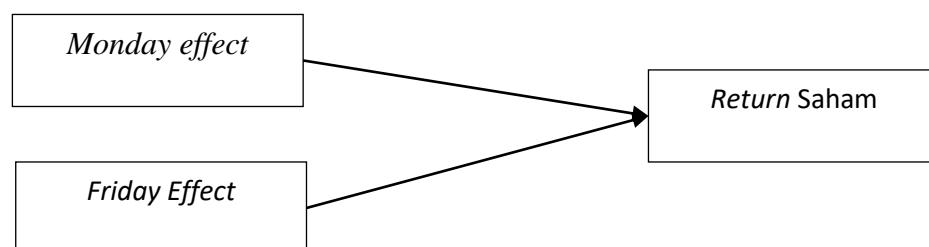
## 3. **Friday effect pada perdagangan saham BEI**

Karena kecenderungan investor untuk menjual saham pada hari Senin setelah pengumuman berita negatif pada akhir pekan, keuntungan tinggi biasanya dicapai pada hari Jumat atau hari-hari menjelang hari libur. Karena akumulasi penutupan pasar selama akhir pekan, maka akan terjadi *sell-order* ( peningkatan pesanan jual ) yang terlihat pada hari Senin. *Return* meningkat pada hari Jumat juga dapat terjadi karena investor sering mengambil keuntungan menjelang hari raya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2018) yang mendukung teori ini, menyatakan bahwa terjadi *Friday Effect*, dikarenakan nilai rerata *return* tertinggi positif terjadi pada hari Jumat. Pada penelitian yang dilakukan Yuliani (2022) juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

membuktikan bahwa *Friday Effect* terjadi pada Indeks LQ45 di BEI periode Agustus 2021- Januari 2022.

### Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

H1 : Terjadinya *Monday effect* pada perdagangan saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Terjadinya Friday Effect pada perdagangan saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.